



## **ANALYSIS OF THE EFFECT OF TAHFIDZ QURAN EDUCATION ON THE DEVELOPMENT OF SELF-ACTUALIZATION IN SANTRI (Case Study at Pondok Baitul Quran Wonogiri)**

Rini Adiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: [riniadiyani220465@gmail.com](mailto:riniadiyani220465@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

Education in Islam refers to Al-Tarbiyah, Al-Ta'dib, Al-Ta'lim, these three terms are often used by Al-Tarbiyah, even though this word has many meanings but its basic meaning shows the meaning of growing, developing, nurturing, caring for, manage and maintain it. The goal of Islamic education is none other than the goal that realizes Islamic ideals. The definition of Tahfizh Al-Quran or tahfidz Quran is composed of two words, namely: tahfizh and Al-Quran. Tahfidz means memorizing and can be interpreted as the process of repeating a lesson, either by reading or listening. The definition of tahfiz or tahfidz Al-Qur'an is the process of memorizing the Al-Quran either by reading or listening to it repeatedly until it is memorized so that each verse can be read without looking at the manuscript. Maslow's theory is applied to see the influence of the tahfidz Quran education they receive in Mahad with the development of self-actualization in the form of aspects of creativity, aspects of morality, aspects of self-acceptance, aspects of spontaneity, aspects of problem solving from students in the attitude, life and daily learning of students in the Mahad Baitul Quran Wonogiri, then Maslow's theory which discusses human needs can become a theoretical basis for developing and answering what is thought in this research. Tahfidz Quran education that needs to be considered as an important aspect is the Al-Qur'an Tahfidz Strategy, Al-Qur'an Tahfidz Method, and Tahfidz Al-Qur'an Learning Media. In self-actualization important aspects that will arise in a person are Creativity, Morality, Self-acceptance, Spontaneity, and Problem Solving. Tahfidz al-Qur'an education has a significant influence on the development of self-actualization of students

### **Keywords:**

Tahfidz Education, Self-Actualization, Islamic Education

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Islam berkaitan dengan Al-Ta'dib, Al-Ta'dib, Al-Ta'lim, ketiga istilah ini sering digunakan oleh al-Ta'lim, walaupun kata ini memiliki banyak arti, namun makna dasarnya menunjukkan arti mendidik, mengem-

bankan, mengasuh, mengasuh, mengelola dan mengasuh. Ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah adalah Rabbal 'Alamin dan Rabi, dimana nas berarti pemelihara alam semesta dan pemelihara manusia, sehingga menurut Al-Qur'an alam dan manusia memiliki sifat tumbuh dan berkembang. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah tugas

Allah tetapi pada kenyataannya pendidikan dan pendidikan di dunia ini adalah urusan manusia karena pandangan filsafat Islam adalah bahwa umat Allah adalah Khalifah di alam semesta ini, Khalifah berarti kekuasaan atau wakil Allah di bumi.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia secara utuh dan seimbang yang dicapai melalui penanaman jiwa, kecerdasan rasional manusia, perasaan dan emosi. Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah terwujudnya cita-cita Islam. Padahal cita-cita Islam itu sendiri secara mendasar memuat nilai tingkah laku manusia berdasarkan iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber mutlak otoritas yang harus dianut (Arifin, 2010). Islam juga memiliki tujuan pendidikan yang lebih rinci sebagai berikut: mengenalkan orang dengan peran mereka di antara orang-orang dan tanggung jawab pribadi mereka dalam kehidupan ini, mengenalkan orang dengan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam masyarakat administratif, mengenalkan orang dengan dunia ini dan mengajari mereka kebijaksanaan penciptaan dan kemungkinan untuk menggunakannya. Alam memperkenalkan manusia kepada Pencipta alam ini (Allah) dan memanggil mereka untuk menyembah-Nya (Soebahar, 2002).

Menurut Tafsir (2004), rumusan tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan pendidikan Mahadi dan rumusannya harus memiliki beberapa aspek. (1) Tujuan hidup manusia adalah untuk hidup di dunia dan di akhirat, manusia tidak hidup sembarangan dan sia-sia. Itu dibuat untuk tujuan dan misi tertentu. (2) Perhatian diberikan pada sifat dasar manusia sebagai seorang Muslim dan kebutuhan individu dan keluarga sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. (3) Mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, baik berupa

pelestarian nilai-nilai budaya maupun pemenuhan kebutuhan hidup, mengantisipasi perkembangan dan tuntutan perubahan zaman, seperti terciptanya masyarakat madani.

Sementara itu, tujuan khusus Mahad untuk H.M. Arifin (1995) mempersiapkan santri menjadi orang yang bertakwa dalam kaitannya dengan ilmu agama dan amalan masyarakat yang diajarkan oleh masing-masing Ustadz dengan beberapa cara. (1) Mendidik peserta didik/anggota masyarakat santri menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara yang berpegang pada Pancasila. (2) Mendidik mahasiswa menjadi kader-kader Islam para ulama dan dai yang ikhlas, tegas, gigih dan giat dalam pencarian sejarah Islam secara utuh dan dinamis. (3) Mendidik peserta didik tentang pembinaan pribadi dan penguatan jiwa kebangsaan agar tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara. (4) Pelatihan pendamping untuk pengembangan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat). (5) Melatih peserta didik menjadi tenaga terampil dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya dalam pengembangan intelektual dan spiritual. Mendidik peserta didik untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat nasional (Qomar, 2002).

Tujuan pendidikan Mahad tidak berbeda dengan dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena Mahad merupakan bagian atau bentuk integral dari lembaga pendidikan Islam. Salah satu pelatihan Mahad adalah pelatihan Tahfidz Quran. Salah satu bahan ajar terpenting Mahad.

Definisi Tahfidz Al-Quran atau Tahfidz Quran terdiri dari dua kata yaitu:

Tahfiz dan Quran. Tahfiz berarti hafalan dan dapat diartikan mengulang suatu pelajaran baik dengan membaca atau mendengarkan. Definisi Tahfiz atau Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an, baik dengan membaca berulang-ulang atau mendengarkan, sampai hafal sehingga setiap ayat dapat dibaca tanpa naskah. Dalam pendidikan tahfidz Quran yang perlu diperhatikan sebagai aspek penting adalah strategi tahfidz (menghafal) Al-Qur'an, Metode Tahfidz (Menghafal) al-Qur'an, dan Media Pembelajaran Tahfidz (Menghafal) al-Qur'an.

Pertama, beberapa orang telah memberikan strategi untuk menghafal Al-Qur'an: Menghafal 30 menit sehari, menghafal dengan juz ringan, mengulang bacaan sebanyak 25 kali, menghafal dengan segala cara, menitipkan hafalan kepada guru, menggunakan satu mushaf saat menghafal, selalu membawa Al-Quran untuk hafalan, mendukung salat berjamaah, level hafal pertama dan kemudian hafalkan, perhatikan ayat-ayat yang relevan.

Kedua, metode lazim yang sering dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut: metode Fahmul Mahfudz, metode Tikrarul Mahfudz, metode Kitabul Mahfudz, metode Isati'amul Mahfudz.

Ketiga, menurut Asnawir dan Basyirudin Usman, media pembelajaran secara harfiah berarti "perantara" atau "presentasi". Association for Education and Communication Technologies (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk proses penyebaran informasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep media adalah sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat membangkitkan pikiran, perasaan dan kehendak masyarakat (siswa) untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai.

Teori Maslow diterapkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendidikan tahfidz Quran yang mereka terima di Mahad dengan perkembangan aktualisasi diri ditinjau dari aspek kreativitas, akhlak, penerimaan diri, spontanitas dan spontanitas. Pemecahan masalah siswa dalam sikap, kehidupan dan pembelajaran sehari-hari siswa Baitul Quran Mahad siswa Wonogiri, maka teori Maslow mengenai kebutuhan manusia dapat menjadi landasan teori yang dikembangkan dan menjawab apa yang dipikirkan dalam penelitian ini.

Menurut teori Maslow, kebutuhan manusia menjelaskan bahwa manusia harus memenuhi kebutuhan yang paling rendah terlebih dahulu sebelum naik ke tingkat yang lebih tinggi hingga dapat terpenuhi sendiri. Hierarki Kebutuhan Maslow di antaranya (1) kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs), (2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety/Security Needs), (3) Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang (Social Needs), (4) Kebutuhan Akan Penghargaan (Esteem Needs), dan (5) Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (Self-actualization Needs)

Kebutuhan dasar manusia yang memiliki tingkatan tertinggi menurut Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan aktualisasi diri. Kebebasan untuk menyadari diri sendiri adalah pemenuhan potensi seseorang. Kebutuhan seseorang untuk mengembangkan, menggunakan dan memanfaatkan kesempatan, bakat dan kemampuannya untuk menciptakan dan mengaktualisasikan dirinya, yang dikenal dengan aktualisasi diri atau aktualisasi diri, merupakan proses keberhasilan dan bagian dari tujuan pendidikan. Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan karakteristik dan potensi psikologis yang unik. Realisasi diri berubah sesuai dengan perkembangan kehidupan. Ketika seseorang mencapai usia tertentu, mereka mengalami

perubahan aktualisasi diri dari fisiologis menjadi psikologis. Kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam kelompok meta-need, yaitu. kebutuhan untuk ingin berkembang dan berubah, dimana individu ingin mengalami transformasi menjadi lebih berarti atau signifikan. Kebutuhan akan metakognisi merupakan kebutuhan estetis. Orang yang terealisasi adalah mereka yang memiliki nilai-nilai berupa kemandirian, kejujuran, kebaikan, keindahan, keutuhan, sikap hidup, keunikan, kelengkapan, keutuhan, keadilan, kesederhanaan, keutuhan, memerlukan sedikit usaha dan memiliki rasa humor.

Menurut Maslow (1987) aspek didalam Aktualisasi diri akan timbul dalam diri seorang dalam beberapa bentuk. Pertama, kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan untuk mencipta, yaitu bagaimana seseorang menggunakan imajinasinya dan berbagai kemungkinan yang muncul dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan. Kualitas kreatif yang terkait dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, dan keberanian.

Keuda, moralitas (*morality*) adalah kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan apakah perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas melibatkan konsep baik dan buruknya perbuatan manusia. Sedangkan akhlak dalam Islam merupakan aktivitas manusia yang dapat menyeimbangkan dan memantapkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai sosial sehingga terwujud nilai moral yang harmonis. Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah suatu kondisi dan sikap positif individu dalam bentuk penghargaan terhadap diri, menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan, tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain dan berusaha sebaik mungkin agar dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, ini disertai dengan kecerdasan emosi yang tinggi.

Ketiga, spontanitas (*Spontaneity*) berarti melakukan sesuatu secara spontan, tanpa perencanaan, tanpa pemikiran, tanpa pengaruh dari orang lain dan tanpa syarat. Keempat, Pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah upaya mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dan untuk mencapai tujuan yang tidak dapat segera dicapai dan dapat disesuaikan dengan keadaan.

## METODE PENELITIAN

---

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Suatu kajian ilmiah yang disusun secara sistematis untuk menemukan hubungan sebab-akibat dari bagian-bagian dan hubungan-hubungan, menggunakan angka-angka yang diperoleh sebagai alat analisis untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Populasi penelitian ini terdiri dari murid laki-laki dan perempuan Mahad Baitul Quran Wonogiri. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah penggunaan teknik mass sampling. Alasan kenapa peneliti menggunakan teknik cluser sampling karena populasinya bersifat luas dan terdiri dari kelompok kelompok individu. Pengambilan sampel tetap secara acak.

Prasyarat yang sangat diperlukan agar hasil penelitian valid dan reliabel adalah instrumen yang valid dan reliabel. Valid artinya perangkat dapat mengukur apa yang sedang diukur. Instrumen yang andal adalah perangkat yang memberikan informasi yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian instrumen dilakukan terhadap siswa yang bukan bagian dari sampel (non responden) yang memiliki kondisi kurang lebih sama dengan responden. Setelah melakukan validasi konstruk, instrumen skala mencari korelasi item yang dicapai dengan cara membandingkan nilai item dengan skor

total. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir instrumen Menurut Nunnly dalam publikasi Imam Ghajali, suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha >0,60.

Teknik analisis data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian. Teknik analisis data merupakan proses penelitian yang sangat sulit karena membutuhkan kerja keras, pemikiran kreatif dan pengetahuan yang tinggi. Dari sudut pandangnya, teknik analisis data tidak bisa disamakan dengan kajian dan kajian, terutama dalam hal metode yang digunakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dan regresi.

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan Tahfidz Quran (X) terhadap aktualisasi diri santri Baitul Quran Wonogiri melalui analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dan untuk memudahkan analisis regresi SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Ha diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  atau nilai p-value pada kolom sig > level of significant ( $\alpha$ ); berarti pendidikan tahfidz quran (X) dapat berpengaruh terhadap pengembangan aktualisasi diri pada santri maha baitul quran Wonogiri

Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 atau nilai p-value pada kolomsig > level of significant (Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 atau nilai p-value pada kolom sig > level of significant ( $\alpha$ ); berarti pendidikan tahfidz quran (X) tidak berpengaruh terhadap pengembangan aktualisasi diri pada santri mahad Baitul Quran Wonogiri .

Tujuan regresi adalah untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Karena variabel terikat (variabel terikat) adalah satu dan

variabel bebas (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah satu, maka uji regresi yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Model persamaanya yaitu  $\hat{y} = a + bX$  dengan keterangan a adalah bilangan konstan , b adalah koefisien regresi , X adalah variabel bebas, dan  $\hat{y}$  adalah variabel terikat.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa baik perangkat dapat mengukur data. Jika alat ukur tersebut valid maka alat tersebut dapat mengukur objek secara akurat dan sesuai dengan yang diukur. Cara mengukur validitas instrumen adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap pernyataan dengan skor total. Barlian (2016) mengemukakan bahwa untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, harus dihitung korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05 dan n = 114 (0,184). Oleh karena itu, IBM SPSS versi 25.0 membantu para peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Kriteria valid adalah jika  $R_{tabel} > R_{set}$ , kuesioner dibatalkan. Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$ ; R Hitung, pernyataan kuesioner valid. Berikut hasil uji validitas Kuesioner Pelatihan Tahfidz Quran:

No. Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,184	0,423	Valid
2	0,184	0,318	Valid
3	0,184	0,552	Valid
4	0,184	0,237	Valid
5	0,184	0,625	Valid
6	0,184	0,553	Valid
7	0,184	0,573	Valid
8	0,184	0,730	Valid
9	0,184	0,634	Valid
10	0,184	0,609	Valid
11	0,184	0,604	Valid
12	0,184	0,624	Valid

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Pendidikan Tahfidz Al-Quran (X)

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Pendidikan Tahfidz Alquran yang diberikan kepada 114 santri sebagai responden dinyatakan valid.

Penulis juga melakukan uji validitas terhadap item pernyataan variabel aktualisasi diri, yang mana ditunjukkan sebagai berikut:

No. Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,184	0,617	Valid
2	0,184	0,618	Valid
3	0,184	0,603	Valid
4	0,184	0,394	Valid
5	0,184	0,432	Valid
6	0,184	0,522	Valid
7	0,184	0,282	Valid
8	0,184	0,302	Valid
9	0,184	0,459	Valid
10	0,184	0,550	Valid
11	0,184	0,574	Valid
12	0,184	0,675	Valid
13	0,184	0,559	Valid
14	0,184	0,606	Valid
15	0,184	0,580	Valid

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Aktualisasi Diri (Y)  
Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel aktualisasi diri yang diberikan kepada 114 santri sebagai responden dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati (2015), reliabilitas adalah derajat kepercayaan, reliabilitas, konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran. Keandalan mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena konsistensinya. Instrumen dengan 2 atau lebih pilihan jawaban dianggap reliabel jika diperoleh hasil yang relatif sama dari beberapa kali pengukuran objek yang sama (test-retest) atau hasil pengukuran yang relatif sama diperoleh dari pengukuran dengan instrumen yang berbeda (ekuivalen) (Yusup, 2018). Reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama dengan menggunakan meteran

yang sama. Instrumen dengan hanya dua pilihan jawaban dianggap reliabel jika nilai  $r_i > r_t$ , sedangkan instrumen dengan lebih dari dua pilihan jawaban dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas alpha cronbach lebih besar dari 0,70 (Yusup, 2018). Dengan menggunakan software SPSS 25, hasil pelatihan Tahfidz Quran dan uji reliabilitas self-efficacy dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Item	Ket.
Pendidikan Tahfidz Quran	0,782	0,700	12	Reliabel
Kepemimpinan	0,811	0,700	15	Reliabel

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas  
Sumber: Output SPSS.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik regresi linier berganda yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Uji hipotesis klasik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) sebagai uji normalitas. Diantara syarat tersebut dapat dikatakan bahwa data dikatakan normal bila nilai signifikan  $> 0,05$ , sedangkan bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2017). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (KS) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69397793
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.033
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
*Sumber: Output SPSS.*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-smirnov pada tabel, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan nilai signifikansi menunjukkan  $0,200 > 0.05$ .

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan residual lainnya dalam penelitian ini. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Rank-Spearman. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Correlations				
			Pend. Tahfidz Quran	AktualisasiDiri
Spearman's rho	Pend. Tahfidz Quran	Correlation Coefficient	1.000	.626**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	114	114
	Aktualisasi Diri	Correlation Coefficient	.626**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	114	114

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
*Sumber: Output SPSS.*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,626 > 0,05$ .

*Regresi Linier Sederhana*

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Pendidikan tahfidz Quran (X), pada variabel terikat yaitu Realisasi diri (Y) untuk menentukan. Hasil analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Std.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.344	4.014		7.061	.000
Pend. Tahfidz Quran	.696	.078	.643	8.881	.000

a. Dependent Variable: Aktualisasi Diri

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
*Sumber: Output SPSS.*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS versi 25, menghasilkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 28.344 + 0.696X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut, didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, konstanta sebesar 28.344 yang berarti, jika variabel pendidikan tahfidz quran bernilai 0 (nol) maka aktualisasi diri akan bernilai 28.344. Kedua, koefisien regresi pendidikan tahfidz quran sebesar 0.696 yang dapat diartikan setiap kenaikan dari variabel pendidikan tahfidz quran, maka aktualisasi diri akan meningkat sebanyak 0.696.

*Uji Hipotesis (Uji T)*

Uji T digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pendidikan tahfidz quran (X) terhadap variabel dependen yaitu aktualisasi diri (Y). Berikut hasil uji T pada penelitian ini:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Std.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.344	4.014		7.061	.000

Pend. Tahfidz Quran	.696	.078	.643	8.881	.000
a. Dependent Variable: Aktualisasi Diri					

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
Sumber: Output SPSS.

Dari hasil uji T yang telah diolah menggunakan software SPSS versi 25, untuk dapat melihat pengaruh pendidikan tahfidz quran (X) terhadap aktualisasi diri (Y) dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: X_1 = 0$  maka tidak ada pengaruh pendidikan tahfidz quran terhadap aktualisasi diri.
- $H_1 : X_1 \neq 0$  maka terdapat pengaruh pendidikan tahfidz quran terhadap aktualisasi diri.

Dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan T hitung > T tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, T hitung < T tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

T tabel diketahui sebesar 1.980 dan berdasarkan hasil dari tabel didapatkan data bahwa T hitung pendidikan tahfidz quran sebesar 8.881, sehingga T hitung (8.881) > T tabel (1.980) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan tahfidz quran secara terhadap aktualisasi diri.

### Temuan

Semua item pernyataan variabel Pendidikan Tahfidz Alquran (X) yang terdiri dari indikator strategi menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, media pembelajaran menghafal al-Qur'an yang diberikan kepada 114 santri sebagai responden dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel pendidikan tahfidz Alquran (X) dinyatakan valid menunjukkan bahwa Instrument untuk pengukuran uji validitas sudah memenuhi syarat validitasnya Hasil uji reliabilitas variabel pendidikan tahfidz Alquran (X) dinyatakan reliable menunjukkan bahwa instrument untuk pengukuran uji reliabilitas sudah memenuhi syarat

reliabilitasnya. Hasil penelitian dilapangan pada indikator strategi menghafal Al-Qur'an pada variabel pendidikan tahfidz Alquran (X) menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan untuk memacu kreativitas santri dalam menyelesaikan pendidikan Tahfidz.

Strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan secara benar maka moralitas dari seorang santri akan tercipta saat perjalanan santri menyelesaikan pendidikan tahfidz. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap penerimaan diri dimana suatu kondisi kecerdasan emosi yang baik dari seorang santri dalam menjalankan proses pendidikan tahfidz. Strategi menghafal Alquran dapat membentuk karakter spontanitas yaitu melakukan sesuatu karena dorongan hati, tanpa perencanaan, tanpa pemikiran, tanpa pengaruh orang lain dan tanpa pamrih dalam diri santri dalam proses menyelesaikan pendidikan tahfidz. Strategi Menghafal Al-Qur'an yang digunakan dapat menjadi pijakan cara pandang para santri dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan segera menemukan jalan keluar yang baik ketika menemukan kesulitan.

Strategi yang digunakan para santri dalam menghafal Al quran dengan cara: Sebelum menghafal, para santri mengosongkan diri dari pikiran dan permasalahan yang dapat mengganggu proses menghafal Alquran, hanya menggunakan satu jenis mushaf, selalu mengumpulkan setoran hafalan setiap pertemuan, shalat berjama'ah lima waktu.

Hasil penelitian dilapangan pada indikator Metode Menghafal Al-Qur'an pada variabel pendidikan tahfidz Alquran (X) menyatakan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan daya kreatifitas santri dalam menyelesaikan pendidikan tahfidz. Metode menghafal Alquran yang diterapkan sesuai dengan aturan dapat meningkatkan moralitas keislaman pada

santri saat menyelesaikan pendidikan tahfidz.

Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat merubah sikap santri terhadap penerimaan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, ketika proses menyelesaikan pendidikan tahfidz berjalan. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat membentuk jiwa spontanitas dari para tahfidz dalam proses pendidikan tahfidz. Metode Menghafal al-Qur'an mempermudah para santri dalam usaha mencapai tujuan yang dihadapi dalam perjalanan menyelesaikan proses pendidikan santri.

Metode dalam menghafal Al quran yang digunakan oleh para santri dengan cara : Memahami makna dari setiap ayat dalam Alquran terlebih dahulu. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar. Menulis ayat Alquran yang sudah hafal di kertas. Mendengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang ulang sehingga dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa indikator Media Pembelajaran menghafal al- Qur'an pada variabel pendidikan tahfidz Alquran (X) merupakan sarana yang digunakan untuk mengasah kreatifitas santri dalam menyelesaikan pendidikan Tahfidz. Media Pembelajaran dalam menghafal Alquran merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana moralitas keislaman dari santri berkembang sesuai dengan yang ditargetkan dalam menyelesaikan pendidikan tahfidz. Media Pembelajaran dalam menghafal Alquran dapat membentuk seorang santri untuk dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan dan terus belajar utuk memperbaiki diri dalam proses menyelesaikan pendidikan tahfidz. Media Pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat mempercepat proses spontanitas dari diri santri dalam

menyelesaikan proses pendidikan santri. Media Pembelajaran yang digunakan dalam Menghafal al-Qur'an sebagai sarana memperkecil masalah dan segera dapat menemukan solusi yang baik dalam memecahkan masalah.

Media pembelajaran dalam menghafal Al quran yang digunakan oleh para santri dengan cara : Penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tahfidz Al quran. Isi media sesuai dengan materi tahfidz Alquran. Penyajian media sesuai dengan metode menghafal Alquran. Media memiliki komponen materi yang lengkap.

Semua item pernyataan variabel aktualisasi diri (Y) yang terdiri dari indikator kreativitas (Creativity), moralitas (Morality), penerimaan diri (Self-Acceptance), spontanitas (Spontanity), pemecahan masalah (Problem Solving) yang diberikan kepada 114 santri sebagai responden dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel aktualisasi diri (Y) dinyatakan valid menunjukkan bahwa instrument untuk pengukuran uji validitas sudah memenuhi syarat validitasnya. Hasil uji reliabilitas variabel aktualisasi diri (Y) dinyatakan reliable menunjukkan bahwa instrument untuk pengukuran uji reliabilitas sudah memenuhi syarat reliabilitasnya. Hasil penelitian dilapangan pada indikator Kreativitas dari variabel aktualisasi diri (Y) menghasilkan pernyataan bahwa santri memiliki daya imajinasi cukup tinggi yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Santri merasa selalu menemukan ide-ide baru dan kemudian ditulis dalam bentuk karya ilmiah. Santri mampu menuangkan ide-ide yang tercipta kedalam hal-hal inovatif berupa karya tulis ilmiah

Hasil penelitian dilapangan pada indikator moralitas dari variabel aktualisasi diri (Y) menghasilkan pernyataan bahwa santri memiliki

tingkah laku dan ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Meskipun orang memperlakukan santri tidak baik, santri tetap bersikap baik kepadanya. Santri mau menerima kritik dan saran dari orang lain selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakini.

Hasil penelitian dilapangan pada indikator penerimaan diri dari variabel aktualisasi diri (Y) menghasilkan pernyataan bahwa Santri menyadari bahwa memiliki kelemahan dan kelebihan. Santri merasa beruntung dengan kemampuan yang dimiliki. Santri mempertimbangkan setiap masukan apapun bagi dirinya.

Hasil penelitian dilapangan pada indikator spontanitas dari variabel aktualisasi diri (Y) menghasilkan pernyataan bahwa santri memiliki spontanitas dan respon cepat terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Santri memiliki empati / sikap tenggang rasa terhadap apa yang dirasakan orang lain. Santri penuh perhatian terhadap orang lain dalam mengekspresikan perasaannya.

Hasil penelitian dilapangan pada indikator pemecahan masalah dari variabel aktualisasi diri (Y) menghasilkan pernyataan bahwa Santri mencari berbagai alternatif memecahkan masalah yang tepat. Santri memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Santri memperkirakan sasaran dari alternatif pemecahan masalah.

## PENUTUP

Dalam pendidikan tahfidz Quran yang perlu diperhatikan sebagai aspek penting adalah Strategi Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tahfidz al-Qur'an, Media Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. Dalam Aktualisasi diri aspek penting yang akan timbul dalam diri seorang berupa Kreativitas (*creativity*), Moralitas (*morality*),

Penerimaan diri (*self-acceptance*), Spontanitas (*Spontanity*), Pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Pendidikan tahfidz al-Qur'an, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan Aktualisasi diri santri mahad Baitul Quran Wonogiri, terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an (1) merupakan sebuah cara dalam memacu kreativitas santri dalam menyelesaikan pendidikan Tahfidz; (2) Jika digunakan secara benar maka moralitas dari seorang santri akan tercipta saat perjalanan santri menyelesaikan pendidikan tahfidz; (3) Dapat pula berpengaruh terhadap penerimaan diri dimana suatu kondisi kecerdasan emosi yang baik dari seorang santri dalam menjalankan proses pendidikan tahfidz; (4) Dapat membentuk karakter spontanitas yaitu melakukan sesuatu karena dorongan hati, tanpa perencanaan, tanpa pemikiran, tanpa pengaruh orang lain dan tanpa pamrih dalam diri santri dalam proses menyelesaikan pendidikan tahfidz; (5) Dapat menjadi pijakan cara pandang para santri dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan segera menemukan jalan keluar yang baik ketika menemukan kesulitan.

Metode yang digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an meliputi (1) Mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan daya kreatifitas santri dalam menyelesaikan pendidikan tahfidz; (2) Diterapkan sesuai dengan aturan dapat meningkatkan moralitas keislaman pada santri saat menyelesaikan pendidikan tahfidz; (3) Dapat merubah sikap santri terhadap penerimaan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, ketika proses menyelesaikan pendidikan tahfidz berjalan; (4) Dapat membentuk jiwa spontanitas dari para tahfidz dalam proses pendidikan tahfidz; (5) Mempermudah para santri dalam usaha mencapai tujuan yang dihadapi dalam

perjalanan menyelesaikan proses pendidikan santri.

Media Pembelajaran yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an (1) dapat dikatakan sebuah sarana yang digunakan untuk mengasah kreatifitas santri dalam menyelesaikan pendidikan Tahfidz; (2) Merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana moralitas keislaman dari santri berkembang sesuai dengan yang ditargetkan dalam menyelesaikan pendidikan tahfidz; (3) Dapat membentuk seorang santri untuk dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan dan terus belajar untuk memperbaiki diri dalam proses menyelesaikan pendidikan tahfidz; (4) Dapat mempercepat proses spontanitas dari diri santri dalam menyelesaikan proses pendidikan santri; (5) Sebagai sarana memperkecil masalah dan segera dapat menemukan solusi yang baik dalam memecahkan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H, Maslow, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row Publisher, 1970
- Arifin, H.M, *Kapita Selekta ( Pendidikan Islm dan umum )*, Jakarta : Bumi Aksara 1995
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC 2008
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), Hal.129 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta, Semesta Hikmah, 2016.
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius.1991
- Soebahar, Abdul Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Tahsir, ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: mimbar Pustaka 2004
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran ( Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 11. Sadulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 25-28
- Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), 34